Optimalkan Produktivitas Mengkudu

Lebih dari 1.500 tahun lalu penduduk Hawaii memandang mengkudu sebagai magic plant. *Ia membuat badan fit, tahan banting, dan selalu segar. Buah yang tumbuh di pinggir pantai hingga ketinggian 1.300 m dpl itu juga meredam beragam penyakit. Kasusnya terjadi di kepulauan itu pada akhir abad ke-18. Tak heran anggota famili Rubiaceae itu berjuluk* pain killer tree. *Dan konon, rahasia kemenangan tentara sekutu yang berbasis di kawasan tropis kepulauan di kawasan Pasifik Selatan itu dalam Perang Dunia II juga karena si* noni.

Kebunkan mengkudu menguntungkan

Di Indonesia perdu itu sudah lama dikenal. Kebanyakan diambil sari kulit akarnya sebagai pewarna benang, kain, anyaman pandan, atau mendong. Nenek moyang menggunakan sari kulit akar sebagai obat malaria. Daun sebagai obat luar untuk mengatasi rematik. Buah dimanfaatkan untuk membersihkan karat logam dan mencuci rambut. Belakangan ini manfaat mengkudu terfokus pada khasiatnya sebagai obat.

Penelitian ilmiah mengenai khasiat mengkudu sudah dilaporkan sejak 1949 dalam *Pacific Science*. Isinya, suatu zat antibakteri dalam mengkudu bisa melawan penyakit akibat *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus, M. pyrogene, dan P. aeruginosa.* Penelitian lain membuktikan, buah mengkudu kaya berbagai enzim alami, senyawa fitonutrien, dan alkaloid proxeronin.

Menurut Dr. Mona Harrison dari Fakultas Kedokteran Boston

University sari buah mengkudu membantu penyediaan xeronin dalam tubuh. Proxeronin dalam buah mengkudu dihancurkan oleh asam lambung menjadi xeronin. Ia berfungsi memperbaiki protein yang berubah bentuk dan sifat. Manfaat lain memperbaiki fungsi kelenjar tiroid dan kelenjar timus. Keduanya penting bagi kekebalan tubuh menghadapi infeksi dari luar. Menyeimbangkan fungsi sel-sel tubuh dan menormalkan fungsi otak juga andil kedua kelenjar itu.

Komponen aktif lain *scopoletin*, suatu zat hidroksi-metoksikumarin yang mengandung serotonin. Salah satu fungsinya sebagai neurotransmitter. Di dalam otak ia berperan mengantar sinyal saraf.

Anthraquinone dalam buah mengkudu bersifat antiseptik dan antibakteri dan menyembuhkan infeksi tubuh. Ini dibuktikan Anne Hirazumi pada 1997 dalam tesis doktornya. Menurut Hirazumi endapan sari buah mengkudu mengandung embalau arab dan beberapa jenis gula seperti galaktosa, rhamnosa, dan asam glukuronat. Zat-zat itu berdaya antitumor dan menstimulasi kekebalan tubuh.

Popularitas mengkudu makin melejit setelah Dr. Ralph M. Heinicke dari Hawaii University meriset 8.000 responden. Penelitian selama 45 tahun itu membuktikan, terapi mengkudu mengatasi beragam penyakit dengan tingkat kesembuhan 66—91%. Di antaranya masalah otot, kesehatan fisik dan mental, stres, ginjal, arthritis, hipertensi, diabetes, stroke, jantung, gangguan pencernaan, gangguan pernapasan, dan kanker.

Setelah tabir khasiat mengkudu tersingkap, buah yang disebut noni oleh masyarakat Hawaii itu banyak diburu. Kini industri olahan mengkudu menjamur. Di Jabotabek saja berdiri sekitar 30 produsen skala rumah tangga dan sedikitnya 5 industri skala besar. Mereka menghasilkan produk bermerek Javanoni, Indononi, Balinoni, Morinda Gold, Javanoni Berial, Nusaena, Pacekap, dan Sehati. Dampaknya banyak bahan baku dibutuhkan.

Untuk itu tidak cukup hanya mengandalkan produksi tanaman-tanaman liar yang tersebar di Nusantara. Sebab, kuantitas dan kualitas rendah. Buah mengkudu bersifat hidroskopis yang menyerap senyawa-senyawa kimia dari lingkungan sehingga rentan terkontaminasi polutan. “Buah yang tumbuh di sisi jalan raya terbukti mengandung timbal tinggi akibat polusi udara di sekitarnya,” papar R. Hindar Boesono, pemilik Morinda House di Bogor.

Penelitian Kebun Raya Bogor membuktikan, buah dari pohon di sisi

jalan raya padat kendaraan kadar timbal 0,51 ppm. Padahal ambang aman timbal bagi tubuh hanya 0,1 ppm. Oleh karena itu tidak ada jalan lain selain mengebunkan secara intensif di lingkungan bebas polusi.

Tanaman pribumi

Mengkudu *Morinda* sp termasuk tanaman tahunan. Tumbuhan asli Indonesia itu tersebar di seluruh wilayah tropis. Di dunia ditemukan 20 jenis mengkudu. Empat di antaranya terdapat di Indonesia seperti *M. citrifolia, M. latifolia, M. bracteata,* dan *M. tinctoria*. Jenis lain seperti *M. tinctoria, M. speciosa, M. sarmentosa, M. rigida,* dan *M. elliptica* banyak ditemukan di Malaysia, India, Filipina, Myanmar, dan pulau-pulau di Samudera Pasifik.

M. citrifolia dijuluki *the queen of morinda* karena paling banyak dibudidayakan. Berbagai temuan membuktikan, citrifolia paling berkhasiat. Dr Ralph M. Heinicke pun menggunakannya mengkudu jenis ini dalam berbagai penelitian. Ratu mengkudu itu paling cocok sebagai bahan baku jus karena mengandung banyak air.

Di Indonesia *M. citrifolia* dikenal sebagai mengkudu bogor karena banyak tumbuh di wilayah Bogor dan sekitarnya. Buahnya paling besar dibanding jenis lain. Panjang

M. citrifolia paling produktif

buah 10—12 cm berbobot 200—250 gram. Bentuk bulat lonjong dengan benjolan-benjolan tak beraturan. Warna putih kehijauan kala matang. Rasa daging seperti campuran gula dan sabun dan beraroma menyengat. Pohon berbatang pendek, tinggi hanya 6—7 meter bertajuk jarang. Daun berbentuk elips, berwarna hijau tua. Di pasaran ia dikenal pula sebagai *indian mulberry.*

M. latifolia jarang dibudidayakan karena produksi rendah. Buah bulat lonjong, hampir tanpa benjolan, seragam, dan berbobot 150—200 gram. Daun agak bulat warna hijau cerah. Daging putih, rasa dan pohon serupa *M. citrifolia*.

M. bracteata dikenal sebagai mengkudu maluku karena kepulauan itulah yang paling banyak memasok kulit akarnya di pasaran. Ada 2 varietas mengkudu maluku yakni tanah merah dan tanah. Penamaan berdasar zat warna merah yang dihasilkan masing-masing varietas. Keduanya berasal dari Pulau Butung dan banyak dibudidayakan di Maluku dan wilayah Indonesia Timur lainnya. Pohon bersosok sedang dan berbatang lurus mencapai 12 meter. Buah berbentuk lebih kecil dibanding citrifolia, hanya 100—150 gram.

M. tinctoria dikenal dengan nama mengkudu padang. Ia jarang dibudidayakan. Tinggi pohon 14 meter, diameter batang 30—35 cm. Kayu tua cukup keras, sehingga kerap membatu. Penyebaran cukup luas hingga ketinggian 500 m dpl dari wilayah Asia Selatan hingga ke penjuru Nusantara. Ia tumbuh baik di tempat-tempat lembap dan teduh. Buah bulat lonjong berbobot 100—200 gram.

Syarat marginal

Mengkudu tidak banyak menuntut syarat lingkungan. Di tanah kering dan gersang pun ia masih tumbuh dan berproduksi. Agar pertumbuhannya maksimal tanam di tanah subur dan bertekstur gembur di lahan yang tidak berlapis cadas, ketebalan lapisan topsoil minimal 20 cm serta ber-pH 6,0—7,0. Jenis tanah yang sesuai ialah lempung berpasir atau lempung liat seperti latosol, andosol, atau aluvial.

Lahan bisa berupa tegalan, sawah tadah hujan, lereng pegunungan, maupun lahan bukaan baru di ketinggian 0—1.300 m dpl. Karena buah sangat kuat menyerap polutan, dipilih lahan bebas polusi dan tidak terkontaminasi. Si buruk rupa itu menghendaki curah hujan 700—2.400 mm/tahun dan udara 25°C—34°C. Lahan pun harus berdrainase baik agar akar tidak terkenang.

Persiapan lahan

Meski agroklimat lokasi mendukung penanaman mengkudu, lahan belum menjamin tanaman tumbuh subur. Lahan harus diolah sebelum ditanami agar perakaran tanaman, terutama bibit, leluasa tumbuh di lingkungan baru.Mula-mula tanah dibersihkan dari pohon, semak, atau alang-alang yang bakal mengganggu pertumbuhan. Sisa-sisa akar tanaman keras, tunggul, atau batu cadas didongkel dan dibuang ke luar lokasi.

Setelah bersih, lahan yang telah bersih dibajak atau dicangkul dan digemburkan agar pertukaran udara dalam tanah dapat leluasa. Setelah itu barulah lokasi ditata menurut topografinya. Meski bisa ditanam di segala topografi lahan, tetapi topografi terbaik berupa lahan datar dengan kemiringan 3°—5° atau bergelombang. Bila terpaksa menggunakan lahan miring, usahakan tidak lebih dari 45°.

Jika tanah berbukit, miring, atau berlereng pengolahan dilakukan kontur, yaitu melintang terhadap lereng dengan sistem teras. Tujuannya menghambat aliran permukaan sehingga memungkinkan adanya penyerapan air dan mengurangi hilangnya humus tanah oleh aliran air (erosi).

Penataan lahan dengan merencanakan pembagian blok, luas blok, dan letak dan ukuran prasarana penunjang seperti saluran drainase, jalan kebun, dan bak penampung air. Makunya supaya pemanfaatan maksimal. Itu juga memperlancar

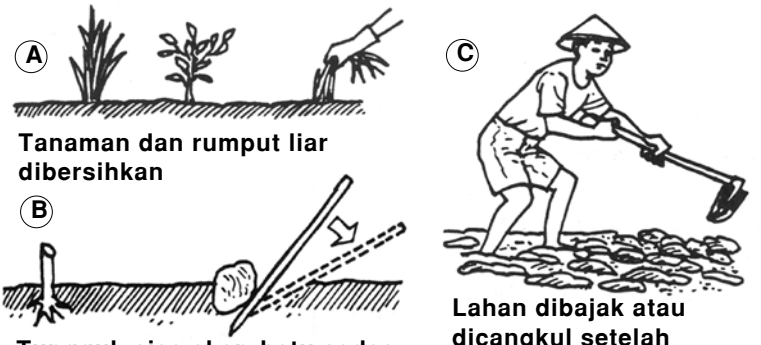

kegiatan di kebun, mulai dari perawatan tanaman, panen, hingga pengawasan kerja.

Setelah rancangan tata ruang dan tataletak dibuat, tentukan jarak tanam. Perhatikan tajuk tanaman tidak saling bersinggungan di kemudian hari. Sosok mengkudu bogor tergolong kerdil, sehingga memungkinkan ditanam dengan jarak 3 m x 3 m atau 3 m x 4 m.

Di lahan datar pembuatan lubang tanam menggunakan pola bujur-sangkar. Untuk mengefisienkan lahan dapat juga menggunakan kaidah segitiga. Artinya lubang tanam dibuat di titik-titik segitiga. Dengan pola tanam segitiga populasi tanaman meningkat dan tersedia alur cukup luas bagi pekerja berktivitas. Sedangkan untuk lahan miring pola tanam hanya mengikuti kontur setelah teras terbentuk.

Ukuran lubang tanam 30 cm x 30 cm x 30 cm. Biarkan lubang terbuka selama 1—2 minggu agar zat beracun hilang dan hama penyakit mati oleh sinar matahari. Tanah galian dicampur 5—10 kg pupuk kandang atau kompos matang untuk memperbaiki sifat tanah. Kembalikan tanah ke dalam lubang sesuai posisi semula dan dibiarkan sampai tanah tidak mengalami penurunan lagi. Oleh karena itu lubang tanam sebaiknya dipersiapkan beberapa bulan sebelum penanaman.

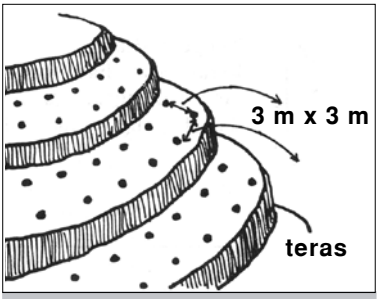

Pada lahan miring pola tanam mengikuti kontur

Ciri bibit sehat

Kerabat kopi itu diperbanyak secara vegetatif dengan okulasi, cangkok, atau kultur jaringan. Kebanyakan pekebun memilih perbanyakan dengan biji. Sebab, ia berumur genjah yang belajar berbuah pada umur usia 8—9 bulan. Dengan perawatan intensif mengkudu di kebun Taufik H. Tadjudin di Bogor berbuah pada umur 3—4 bulan. Pengadaan mudah karena dapat diproduksi massal berkat buah kaya biji. Buah berukuran besar memiliki lebih dari 100 biji. Kekurangannya, pertumbuhan bibit asal biji sering tidak seragam.

Untuk mendapatkan bibit berkualitas, buah harus berasal dari pohon induk yang sehat, pertumbuhan normal, berumur

Bibit siap tanam pada umur 3 – 4 bulan

minimal 10 tahun, dan berproduksi tinggi. Pilih buah sehat, tidak cacat, berdaging padat, dan berukuran cukup besar, bobot sekitar 250 gram.

Syarat lain, harus matang pohon, ditandai dengan kulit berwarna putih kekuningan secara merata. Pada kondisi itu biji sudah cukup tua, berwarna cokelat tua, dan berdaya kecambah tinggi 80—90%.

Setiap buah rata-rata berisi 60 biji berukuran kecil, berkulit keras dan tebal, serta mempunyai semacam kantung udara. Meski daya kecambah tinggi, tak mudah menyemai mengkudu. Taufik H. Taudjudin yang sukses mengebunkan mengkudu pun perlu waktu berbulan-bulan untuk mendapatkan cara semai terbaik.

Menurut Taufik, ada beberapa cara menyemai benih. Di antaranya dengan memisahkan biji dari daging, Cuci bersih, lalu jemur hingga kering. Setelah itu sebar merata di persemaian, atau ditanam satu per satu di polibag sebelum dipindah ke kebun. Cara itu merepotkan dan butuh waktu hingga 3—4 bulan untuk berkecambah.

Cara terbaik, efisien, dan ekonomis adalah langsung menanam buah di bedeng semai lalu siram setiap hari. Dalam tempo 1 bulan benih berkecambah. Penanaman 1 ha berjarak tanam 3 m x 3 m, butuh sekitar 20 buah berbobot 250 gram/

Bedeng semai di buat selebar 100 cm dan tinggi 20 cm

buah. Buat bedeng semai lebar 100 cm dan tinggi 20 cm. Panjang bedengan disesuaikan kebutuhan. Buat pula larikan-larikan sedalam 5—10 cm ke arah lebar bedengan dengan jarak antarlarikan 20 cm. Larikan diisi media semai berupa campuran pasir dan kompos setebal 2—3 cm dengan perbandingan 1 : 1. Untuk menghindari hama tanah, campur media semai dengan insektisida seperti Furadan atau Curatter.

Benih berkecambah setelah 1 bulan

Buah diletakkan di atas larikan dengan jarak buah antara 10—15 cm. Setiap baris larisan dapat diisi 5 buah berukuran besar. Buah ditutupi pasir setebal 1 cm. Dengan demikian, 1 bedengan sepanjang 100 cm dapat ditanami 20—25 buah pada 4—5 larikan. Persemaian disiram secara rutin sedikitnya 1 kali sehari pada pagi atau sore hari. Untuk menjaga persemaian tetap lembab, bedengan perlu naungan atau ditutup jerami. Naungan dibuka setelah benih berkecambah sekitar 1 bulan kemudian.

Agar tumbuh sehat bibit semai disapih

Karena buah yang ditanam mengandung banyak biji, kecambah biasanya tumbuh bergerombol. Agar pertumbuhan bibit berlangsung baik, pisahkan kecambah setelah berumur 1 bulan, atau berdaun 4—6 lembar. Caranya, bibit semai dicabut perlahan-lahan lalu pindahkan ke polibag berisi campuran topsoil, kompos atau pupuk kandang, dan sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1.

Untuk mendapatkan bibit yang baik, pilih kecambah normal dan seragam pertumbuhannya kemudian tanam di polibag. Kecambah yang tumbuh terlambat atau terlalu dominan tidak digunakan. Tempatkan polibag di bawah naungan dan siram setiap hari, terutama jika tidak hujan.

Bibit di polibag dipindahkan ke lahan ketika berumur 3—4 bulan dari semai. Pada saat itu tinggi bibit 25—30 cm, batang mulai berkayu dengan diameter 0,8—1 cm.

Selain diproduksi sendiri, bibit siap tanam dapat dibeli dari penangkar. Sebaiknya pilih bibit yang sehat, cukup umur, pertumbuhan normal sesuai usia, berbatang kokoh dengan percabangan seimbang, dan berdaun cukup rimbun. Bibit sehat berdaun hijau, cukup rimbun, tidak cacat, dan bebas hama penyakit. Daun muda atau pucuk tidak layu. Selain itu, besar tajuk dan perakarannya di dalam polibag seimbang. Pastikan pula bahwa bibit yang dibeli adalah *m.citrifolia*, jenis yang diminta pasar.

Hati-hati bola akar

Sebelum ditanam perhatikan kondisi bibit. Bibit yang baru datangkan ke lokasi kebun perlu

Sayat polibag sebelum ditanggalkan

Untuk hasil tambahan kebun dapat ditumpangsarikan

diadaptasikan. Caranya dengan menempatkannya selama 1—2 minggu di bawah naungan.

Penanaman pada pagi atau sore hari untuk mengurangi penguapan air. Hindari menanam terlalu dalam, cukup hanya sebatas leher akar atau sampai pada permukaan media.

Bagian tengah lubang tanam yang telah ditutup pupuk digali kembali. Ukuran lubang galian sedikit lebih besar daripada ukuran polibag. Tanam bibit segera setelah polibag pembungkus ditanggalkan. Usahakan bola tanah akar tetap utuh ketika dimasukkan ke dalam lubang.

Itulah sebabnya polibag ditanggalkan secara hati-hati. Caranya dengan menyayat atau menggunting salah satu sisi polibag dari atas hingga ke bagian dasar lalu diteruskan melingkar hingga sisi lain. Masukkan bibit ke dalam lubang tanam lalu polibag ditarik perlahan hingga terlepas. Setelah itu, tutup seluruh bola akar dengan tanah galian dan dipadatkan dengan tangan. Lakukan penyiraman setiap hari.

Agar kelembapan perakaran terjaga, permukaan tanah di sekitar bibit ditutupi mulsa rumput kering atau jerami. Bibit juga diberi peneduh daun kelapa atau alang-

Baik bibit hingga tanaman di lahan perlu disiram

alang, agar terlindung dari sengatan matahari langsung. Peneduh tetap terpasang hingga tanaman tumbuh baik, sekitar 2—3 minggu.

Sampai umur 3—4 tahun di antara barisan tanaman dapat ditumpangsarikan dengan tanaman semusim untuk mendapatkan hasil kebun lebih cepat. Tanaman tersebut dapat berupa kedelai, kacang tanah, sayuran semusim, atau lidah buaya. Selain memperoleh hasil tambahan, fungsi tanaman sela juga untuk menjaga kelestarian tanah dan menekan pertumbuhan gulma.

Pemeliharaan

Secara alami mengkudu tidak memerlukan perawatan khusus. Namun, untuk mendapatkan produksi maksimal, tanaman dipelihara intensif. Pemeliharaan berupa penyulaman, penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan, dan pengendalian hama penyakit.

Penyiraman. Dilakukan untuk mencegah kekeringan, terutama pada tanaman muda. Ia dilakukan terutama pada musim kemarau atau saat tidak hujan. Volume dan frekuensi penyiraman tergantung kondisi setempat. Namun sebaiknya dilakukan setiap hari pada pagi atau sore.

Penyulaman. Untuk mengganti tanaman mati atau memperlihatkan gejala sakit beberapa hari setelah ditanam, pertumbuhn tanaman seragam, bibit sulaman harus

berumur sama dengan tanaman semula. Oleh karena itu saat pengadaan bibit siapkan pula bibit cadangan sekitar 10% dari jumlah lubang tanam. Penyulaman dilakukan 1 bulan setelah penanaman pertama.

Penyiangan. Penyiangan gulma atau rumput liar penting dilakukan. Selain menjadi pesaing dalam pengambilan zat hara, gulma di sarang hama penyakit. Penyiangan dengan mencabut atau mencangkul lingkungan gulma perakaran. Bersamaan dengan penyiangan, tanah di sekitar tanaman, digemburkan lagi untuk menjamin *porositas* tanah. Sebab, penyiraman menyebabkan tanah memadat dan udara di dalamnya menipis. Penyiangan rutin 2—3 bulan sekali hingga tanaman berumur 2—3 tahun. Pada tahun-tahun selanjutnya penyiangan dilakukan sesuai kondisi kebun.

Pemupukan. Untuk pertumbuhan dan produksi optimal, mengkudu dipupuk secara rutin. Sejalan meningkatnya pemakaian produk organik untuk kesehatan, budidaya mengkudu sedapat mungkin menggunakan pupuk organik. Kandungan unsur makro dan mikro pupuk organik cukup lengkap meski dalam jumlah sedikit. Ia juga memperbaiki dan mempertahankan struktur tanah tetap gembur. Selain itu, pupuk organik juga mampu memperbaiki kehidupan mikroorganisme tanah.

Kebun Vrisiba Agro di Parung, Bogor hanya menggunakan kompos bokashi. Pemupukan sejak tanaman berumur 3 bulan dan diulangi setiap 6 bulan. Dosis pupuk terus meningkat sesuai besar pohon. Pada tahun I, tanaman dipupuk dengan dosis 1 kg/pohon. Pada tahun II—IV menjadi 2 kg/pohon/tahun dan meningkat lagi menjadi 3—4 kg/pohon/tahun pada tahun-tahun berikutnya.

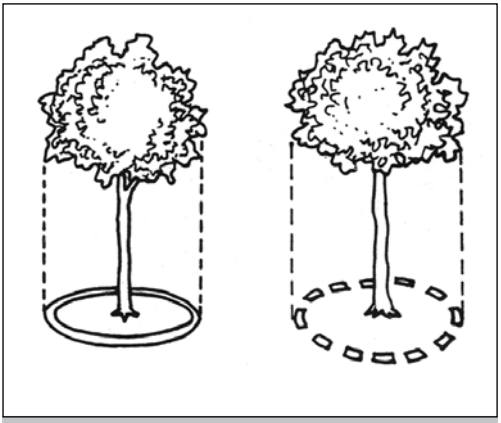

Pupuk diberikan melingkar di sekeliling batang

Selain dengan bokashi alternatif

Kutu dompolan putih salah satu hama yang perlu dibasmi

lain pupuk kandang atau kompos konvensional dosis 10 kg/pohon/tahun pada tahun I. Dosis ditingkatkan menjadi 15—20 kg/pohon/tahun. Campuran 2—3 kg tepung tulang dan 5 kg abu pembakaran kayu ditambah sejak tahun kedua. Semuanya diberikan dalam 2 kali aplikasi.

Pupuk dibenamkan ke dalam lubang pupuk berbentuk parit melingkari batang. Lokasi tepat di bawah lingkaran tajuk tanaman. Sebab, pada bagian di bawah lingkaran tajuk tanaman terdapat banyak rambut akar yang berfungsi menyerap zat hara. Dengan begitu pupuk dapat dimanfaatkan seefisien mungkin oleh tanaman. Agar pupuk mudah diserap akar, pemupukan dilakukan menjelang dan pada akhir musim hujan.

Pemangkasan. Tujuannya untuk memelihara tanaman agar tumbuh baik, sehat, dan cepat berbuah. Tanaman yang terlalu rimbun karena pertumbuhan vegetatifnya baik justru mengganggu perkembangan serta menurunkan produktivitas dan kualitas buah. Tanaman rimbun mengganggu sirkulasi udara di dalam lingkungan tajuk. Akibatnya tajuk lembap sehingga mengundang cendawan. Oleh karena itu cabang-cabang yang berdesakan, saling bersinggungan, atau tumbuh di tempat yang tidak diinginkan harus dipangkas. Cabang lemah, rusak, atau sakit, serta tunas air juga perlu dibuang karena tidak diperlukan.

Pengendalian hama penyakit. Beberapa jenis hama yang ditemukan pada mengkudu di antaranya ulat daun dan kutu putih. Ulat daun menggerogoti daun. Serangan hebat menyebabkan tanaman gundul. Kutu putih mengisap cairan di jaringan daun hingga menjadi kuning dan kering. Keduanya merugikan lantaran menurunkan produksi, membuat tanaman meranggas, dan mati. Sedangkan penyakit jarang ditemukan, kecuali cendawan yang biasanya menginfeksi tanaman secara sekunder setelah terjadi serangan kutu putih.

Tanaman berproduksi sejak umur 3 – 4 bulan

Buah siap panen saat kulit merata putih kekuningan

Untuk mengatasi gangguan hama penyakit, kendalikan secara mekanis atau menggunakan pestisida organik. Caranya pangkas, buang, atau bakar bagian tanaman terserang. Sedangkan pestisida organik yang disarankan di antaranya insektisida nabati seperti bengkuang, cengkih, lada, legundi (*Vitek trifolia*), jambu mete, mimba (*Azadirachta indica*), mindi (*Melia azedarach*), piretrum (*Chrysanthemum cinceraefolium*), tembakau, dan tuba (*Derris elliptica*).

Panen

Dengan pemeliharaan intensif mengkudu berbuah pada umur 3—4 bulan, ia berbuah terus-menerus sepanjang tahun. Buah siap panen pada umur 1 bulan sejak buah terbentuk. Dengan demikian tanaman mulai dipanen hasilnya sejak umur

4—5 bulan. Panen berlangsung setiap 2 minggu. Pengalaman Taufik membuktikan, pada panen perdana dapat dipetik 1—2 buah, atau 250—500 gram/pohon. Pada umur 1 tahun tanaman menghasilkan 1 kg/pohon dan terus meningkat hingga mencapai maksimal 40 kg/pohon pada umur 7 tahun ke atas.

Buah siap panen ditandai dengan warna kulit merata putih kekuningan, tetapi kondisi daging cukup keras. Segera setelah dipanen, buah dikemas dan dikirim ke pabrik penampung mengkudu. Ini penting mengingat buah tidak tahan simpan dan cepat busuk. Buah kelewat matang akan rontok bila tidak dipetik. Ciri-cirinya, kulit buah putih bening dengan daging keputihan, sangat lembek, dan mulai membusuk. Buah demikian akan rusak dalam pengangkutan.

Untuk pengiriman jarak dekat, buah cukup dikemas dalam karung plastik. Namun, untuk pengiriman jarak jauh buah sebaiknya kemas dalam kotak kayu berventilasi. Sebelumnya kotak kayu dialasi cacahan kertas, daun pisang, atau bahan lunak lain tetapi kering. Ini menghindari kerusakan buah akibat gesekan dengan kayu. Kerapatan buah dalam kemasan harus diperhatikan. Jangan sampai buah bergerak agar gesekan atau tumbukan antarbuah saat pengangkutan dapat dihindari.***